

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Sedangkan membaca menulis permulaan (MMP) merupakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal bagi anak yang memasuki bangku sekolah, yaitu pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah kelas 1 SD/MI. Nurjamal (2010:217) mengemukakan bahwa aspek kemampuan penggunaan ejaan, kosakata dan menyusun kalimat menjadi sangat penting agar karangan memiliki kualitas yang baik. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang tinggi memungkinkan dapat menuangkan ide-ide atau gagasan dengan mudah dalam tulisannya. Oleh karena itu, hal dasar yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masuk persekolahan adalah kemampuan membaca dan menulis. Pada usia sekolah dasar merupakan langkah serta pondasi awal pendidikan seorang anak maka dari itu siswa harus diberikan banyak pengalaman untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan sekolah dasar ada dua tingkatan yaitu pembelajaran kelas rendah dan pembelajaran kelas tinggi. Pada pembelajaran kelas rendah siswa belajar berhitung, membaca, menulis permulaan serta mengembangkan kreatifitas siswa dengan menggambar dan membuat kerajinan tangan yang ringan. Sedangkan

pembelajaran kelas tinggi siswa mulai belajar menalar, mengamati, memecahkan suatu masalah serta berfikir kritis dalam menyelesaikan materi pembelajaran, selain itu siswa kelas tinggi sudah mulai menunjukkan potensi – potensi yang telah dimiliki dan bisa mengembangkannya melalui kreatifitasnya sendiri – sendiri. Menurut beberapa data survei yang telah dilakukan di Indonesia, pada penelitian oleh Laely Khusnul (2013) mengenai pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) yang mencapai 87,38% melalui penerapan kartu bergambar setelah dilakukannya siklus I memiliki hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Data Survei

Siklus	Kemampuan membaca permulaan			
I	Membaca gambar dengan huruf	Membaca dengan suku kata awal	Membaca gambar dengan kata	Membaca gambar dengan kalimat sederhana
	85,83%	90%	83,33%	83,33%

Pada tabel diatas diketahui bahwa setelah digunakannya penerapan kartu bergambar dalam pembelajaran membaca menulis permulaan yang awalnya hanya mencapai 60,83% menjadi 87,38% setelah dilakukannya penerapan tersebut dengan tindakan siklus I maka diperoleh data survei yang mengatakan bahwa kemampuan membaca menulis permulaan pada membaca gambar dengan huruf mencapai 85,83%, membaca dengan suku kata awal

mencapai 90%, membaca gambar dengan kata mencapai 83,3%, dan membaca gambar dengan kalimat sederhana mencapai 83,3%. Sehingga dalam survei tersebut disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca menulis permulaan meningkat setelah dilakukan siklus I

Pendidikan tidak hanya memberikan materi – materi atau pembelajaran seperti yang dijelaskan, apalagi untuk siswa kelas rendah tidak hanya materi yang diberikan tetapi guru memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif untuk memunculkan potensi – potensi siswa yang masih belum terlihat. Membaca dan menulis permulaan (MMP) adalah kemampuan awal anak yang harus dimiliki untuk membuka cakrawala pengetahuan yang sangat luas (Lestari, 2013:4). Untuk itu, kemampuan MMP harus diajarkan sejak usia dini yaitu dimulai pada tahap siswa duduk di bangku kelas rendah yang diharuskan terus berlatih dan aktif dalam pembelajaran agar bisa mengikuti tahap yang lebih sulit sehingga dapat berguna untuk kehidupan sehari – hari. Seiring perkembangan zaman pendidikan juga ikut berkembang sehingga kurikulum juga ikut berkembang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Perubahan yang terjadi yaitu dari pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) beralih menjadi kurikulum 2013 (K13) pada saat ini pembelajaran K13 sudah mulai digunakan hampir semua pendidikan yang ada di negara ini, karena dianggap lebih membuat aktif siswa maka kurikulum k13 akan tetap dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan hal yang penting bagi anak, apalagi anak yang memasuki usia dini. anak yang memiliki keterampilan membaca dan menulis maka akan mudah untuk melanjutkan proses pembelajaran pada tahap selanjutnya, karena membaca dan menulis permulaan merupakan awal penting bagi anak untuk mengetahui suku-suku kata, apalagi siswa yang berada di kelas 1 SD. Telebzadeh (2012: 717) berpendapat bahwa *“They found out that composition writing had a great effect on learning second language vocabulary. The results suggest a wider application of composition writing strategies to promote meaningful learning.”* Sehingga jika kemampuan menulis siswa diperhatikan dengan baik oleh guru maka akan berdampak baik bagi siswa tersebut, karena komposisi menulis mempunyai sebuah efek yang sangat bagus pada pembelajaran kosa kata, dan jika pengaplikasiannya lebih luas maka strategi menulis dapat menjadi pembelajaran yang lebih berarti. Maka dari itu dimulai dai sejak dini siswa diajarkan keterampilan menulis yang baik oleh guru. Pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan nilai-nilai penting kepada siswa. Nilai-nilai penting itu tidak dapat diperoleh siswa jika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar (Sari dan Ulia 2018:232). Karena guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa, guru dapat menggunakan sesuatu untuk menunjang belajar siswa dalam menulis permulaan, seperti halnya media pembelajaran yang bersifat menarik guna untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis dan menghilangkan efek membosankan pada siswa dalam belajar menulis, karena

biasanya belajar menulis adalah belajar yang dianggap siswa cepat bosan, maka dari itu dengan penggunaan media diharapkan guru dapat mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain keterampilan menulis, keterampilan membaca juga sangat diperlukan oleh siswa, terutama siswa sekolah dasar kelas 1 yang sangat membutuhkan hal tersebut. Keterampilan membaca siswa tidak akan datang dengan sendirinya jika tidak dilakukan praktik yang berulang-ulang, untuk itu jika keterampilan membaca tidak dilakukan dengan permainan dan menggunakan media maka siswa akan cepat bosan hingga semangat membacanya berkurang, maka dari itu sebagai guru yang terampil harus dapat melatih keterampilan siswa mulai sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Kedalingan 02 pada tanggal 20 November 2019 dengan Okty Nur Hidyati, S.Pd., sebagai guru kelas I peneliti menemukan suatu masalah dalam pembelajaran yaitu (1) siswa masih kesulitan dalam menulis permulaan, namun untuk membaca siswa kurang lebihnya paham dan mengerti, meskipun guru sudah menggunakan sistem pembelajaran yang tidak monoton, seperti halnya membuat kocokan dengan bermain kata yang ditempel di depan, kuis, dan lain-lain, namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menemukan kata yang tepat pada soal yang diberikan guru dalam permainan kocok kata (2) siswa yang cenderung tidak menyukai bahasa Indonesia, memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Indonesia yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan mudah bosan dengan penyampaian materi bahasa

Indonesia oleh guru (3) banyaknya faktor lingkungan keluarga yang menjadi masalah bagi guru, kurangnya partisipasi orang tua yang mengakibatkan anak tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, seharusnya orang tua memberikan motivasi anaknya dan bekerja sama dengan guru dalam bidang pendidikan. Setelah melihat permasalahan yang terjadi peneliti berpendapat bahwa diperlukannya media pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran yang tidak monoton, yaitu media pembelajaran *vocab board* (vocabulary board) yang akan didesain lebih menarik, sehingga diharapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media tersebut siswa menjadi lebih terampil dan aktif. Dalam hal ini pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton sehingga dapat melibatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran MMP makaguru menggunakan media "*vocab board*" yang disertai dengan permainan yang unik, media tersebut melatih siswa untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata yang juga dilengkapi dengan sebuah kreasi gambar yang di desain unik dan menarik untuk anak siswa kelas 1, karakteristik media "*vocab board*" yaitu (1) media tahan lama karena terbuat dari bahan yang cukup kuat (2) bentuk dan warnanya menarik (3) sesuai dengan konsep pembelajara (4) media dapat digunakan dengan permainan (5) penyajiannya berada dalam kontrol guru (6) membuat pembelajaran lebih

terampil dan aktif. Selain siswa merangkai kata menyimpulkan sebuah gambar pada papan yang disediakan siswa juga terampil dalam merangkai kata sehingga kata yang disusun menjadi kata yang benar. Permainan tersebut di bagi menjadi beberapa kelompok siswa, sehingga siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya untuk ,menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang terdapat pada papan yang diberikan guru. Sehingga dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif dan terampil dalam menyusun kosa kata yang diberikan guru dan siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi MMP.

Media pembelajaran "*vocab board*" juga dapat membantu menerapkan teori belajar humanistik Abraham Maslow untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan (MMP) pada siswa. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Hikma, N. 2015: 2). Hal tersebut mengarahkan siswa untuk berfikir lebih induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan penggunaan media "*vocab board*" dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan (MMP) karena proses belajar melibatkan siswa secara langsung.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, menjadikan suatu alasan peneliti dalam mengambil sebuah penelitian dengan menggunakan media "*vocab board*" yang akan disajikan dengan permainan yang menarik

bagi siswa sehingga siswa tidak monoton dalam belajar membaca dan menulis permulaan. Maka dengan hal itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Media *vocab board* dalaam meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan (MMP) siswa kelas 1 SDN Kedalingan 02.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pada latar belakang masalah diatas maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian agar terfokus pada hasil penelitian yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pemakaian media “*vocab board*” dalam pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP)
2. Variabel penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar membaca menulis permulaan dengan menggunakan media “*vocab board*”
3. Penelitian dilakukan di SDN Kedalingan 02kabupaten Pati dengan menggunakan Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran ke -1.

## **1.3Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah media pembelajaran “*vocab board*” pada pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) valid?

2. Apakah media pembelajaran "*vocab board*" pada pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) praktis?
3. Apakah pembelajaran dengan media "*vocab board*" dapat meningkatkan keterampilan pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) dengan menggunakan media *vocab board*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui apakah media pembelajaran "*vocab board*" pada pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) valid .
2. Mengetahui apakah media pembelajaran "*vocab board*" pada pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) praktis.
3. Mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan dalam pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian dari segi teori yaitu untuk memberikan ide baru pada pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang lebih berinovasi sehingga akan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Siswa

Manfaat untuk siswa yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Siswa mulai memunculkan sikap kerjasama dan komunikasi yang baik dalam kelompoknya.
2. Siswa mulai memperlihatkan keterampilan yang baik pada proses pembelajaran.

b. Guru

Manfaat untuk guru yaitu dapat membantu guru untuk mengetahui pembelajaran yang bermakna dan kreatif dengan menggunakan suatu media yaitu *vocab board* yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca menulis permulaan (MMP).

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan pengalaman baru tentang penggunaan media "*vocab board*" khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas 1 dalam proses pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP).